

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, tingkah laku anak dalam menjalani norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara’.

Proses pendidikan itu sendiri terdapat istilah belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kegiatan secara sadar dalam mencari pengalaman agar seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau

percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara tatap muka langsung atau melalui berbagai pola pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan membuat siswa belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

1. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
2. Interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat
3. Interaksi peserta didik dengan narasumber
4. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
5. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam

Secara sederhana proses pembelajaran disebut juga sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik serta sumber belajar lainnya. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang mempunyai peran penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi tetapi sebagai pusat dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menarik sehingga mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu. Tematik terpadu secara sederhana merupakan

model pembelajaran yang mengaitkan tema dari satu tema ke tema lainnya. Jadi, dalam pembelajaran dikurikulum 2013 semua mata pelajaran digabung menjadi satu kesatuan yang utuh menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik membutuhkan peran aktif dari peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik harus mampu menyampaikan aspirasinya dan pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung seputar tema dan membahas sub-subtema yang mendukungnya. Namun, terkadang pada pelaksanaannya guru masih lebih dominan dalam pembelajaran. Terutama pada kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III. Siswa pada kelas rendah masih berusia antara 6-9 tahun yang mana pada usia ini anak masih suka bermain dengan temannya dan masih semaunya sendiri. Pada usia ini, merupakan usia yang sangat tepat untuk perkembangan potensi-potensi yang ada dalam peserta didik secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Penerapan Pembelajaran Tematik di kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles Huberman yang telah dikembangkan dengan tahapan kondensasi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan cara triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran tematik maka peneliti tertarik untuk menengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan khususnya dikelas rendah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta permasalahan dan solusi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dikelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara?”.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara?
4. Apa permasalahan guru ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran tematik dikelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara?

5. Bagaimana solusi guru mengatasi permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran tematik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk menganalisis penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara. Sedangkan dengan tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara
4. Mendeskripsikan permasalahan guru ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara
5. Mendeskripsikan solusi guru mengatasi permasalahan dalam merencanakan, pelaksanaan, dan menilai pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekolah, guru, pembaca maupun semua pihak yang berperan penting dalam dunia Pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Teoritis

- a. Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran tematik.
  - b. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran tematik sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran tematik secara ideal.
2. Praktis
- a. Mendapatkan gambaran dan informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah.
  - c. Dengan diketahuinya pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah, diharapkan guru dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik.
  - d. Sebagai refleksi dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan selama ini

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati” (Suryabrata, 2015). “Menurut Sugiyono (2015), pengertian definisi operasional dalam variabel penilaian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Agar tidak terdapat perbedaan penafsiran pembaca tentang apa yang dimaksud dalam penelitian ini., maka perlu dijelaskan beberapa istilah, sebagai berikut :

### **1. Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara.

### **2. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah program belajar yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang bisa diajarkan disekolah. Pembelajaran tematik merupakan satu diantara model pembelajaran terpadu, membuat siswa menjadi aktif, kreatif, serta inovatif yang dapat memecahkan masalah, tetapi dapat mencari tahu masalah yang akan dipecahkan serta penyebab masalah tersebut dan memiliki kemampuan berfikir kreatif. Majid (2014,h.80) menyatakan pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Dalam penelitian ini pembelajaran tematik merupakan wadah bagi peneliti dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

### **3. Siswa Kelas Rendah**

Siswa atau ada juga yang menyebut sebagai peserta didik dan masih banyak lagi sebutan-sebutan lain yang digunakan untuk menyebut anggota masyarakat (anak-anak) yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dilakukan dari tahap yang paling dasar sampai pada tahap yang tinggi atau tingkatan pendidikan yang tinggi. Dalam hal ini pendidikan di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam.

Kelas rendah merupakan kelompok kelas yang terdiri dari peserta didik yang masih sangat perlu bimbingan dikarenakan merupakan langkah awal peserta didik memperoleh pendidikan yaitu antara rentang usia 6 sampai 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam kelompok anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek namun sangat penting bagi seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini potensi anak harus didorong sehingga mampu berkembang dengan baik dan optimal. Dalam masa ini, siswa kelas rendah sudah mampu berpisah dengan orang tuanya ketika belajar, mulai mampu membedakan hal benar dan hal salah, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada masa kelas rendah, anak masih didominasi dengan sikap bermain.